BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3. 1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitiannya, penulis menentukan objek penelitian pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung Jawa Barat khususnya pada bidang Tenaga Kerja yang beralamat di Jalan Martanegara No. 4 Bandung. Karena bagian ini lah yang mengelola mengenai ketenaga kerjaan yang ada di Jawa Barat

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Dinas Tenaga Kerja berdiri resmi sejak tanggal 10 Januari 1959 dengan nama " KANTOR URUSAN PERBURUHAN PROPINSI TINGKAT I JAWA BARAT ". Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pemerintahan Daerah (DPD) Poropinsi Jawa Barat No. 4a/ UP/ VIII/ s dengan tugas dan wewenang sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1958, tentang penyerahan kekuasaan kesejahteraan para penganggur di daerah – daerah.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi DT.I Jawa Barat No. 10/DP.04/PD 1978 tanggal 30 Agustus 1978, tentang organisasi dan tata kerja Dinas Perburuhan Propinsi DT.1 Jawa Barat yang disyahkan olek SK Menteri No. 10/69/39 654 tanggal 16 Oktober 1079 mendapat kedudukan hukum yang mantap sebagai aparat daerah otonomi pemerintah DT. 1 Jawa Barat sesuai dengan Undang – undang No. 5 Tahun 1974 mengenai pokok pemerintahan daerah.

Dalam rangka meningkatkan kelancaran keberhasilan tugas di bidang kesejahteraan penganggur dan pemberian karya kepada penganggur, maka kesejahteraan penganggur dan pemberian karya kepda penganggur, maka pemerintah DT. I Jawa Barat yang telah disyahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam SK. No. 30 Tahun 1990 Tanggal 12 April 1990 dengan nama DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI PROPINSI JAWA BARAT.

Salah satu perwujudan dari pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana di atur dalam Peraturan Nomor 25 Tahun 2002 Tanggal 12 Desember 2000 tentang Dinas Daerah Propinsi Jawa Barat, salah satu diantaranya telah terbentuk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Jawa Barat yang merupakan penggabungan dari 3 (tiga) instansi yaitu : eks Dinas Tenaga Kerja, Kanwil Departemen Tenaga Kerja dan Kanwil Departemen Transmigrasi Dan Pemukiman Perambah Hutan Propinsi Jawa Barat.

Setelah terbentuk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Jawa Barat sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2000, ditetapkan bahwa Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Jawa Barat merupakan instansi teknis yang melaksanakan sebagian urusan pemerintah dan pembangunan di bidang ketenagakerjaan dan ketransmigrasian, serta untuk melaksanakan fungsinya telah disusun Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Jawa Barat.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2000, maka dalam upaya meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas dinas telah diatur

Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 55 Tahun 2001 Tanggal 4 Desember 2001 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Unit Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Jawa Barat.

3.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

1. Visi

   Terwujudnya Penyelenggara Ketenagakerjaan Terbaik

2. Misi

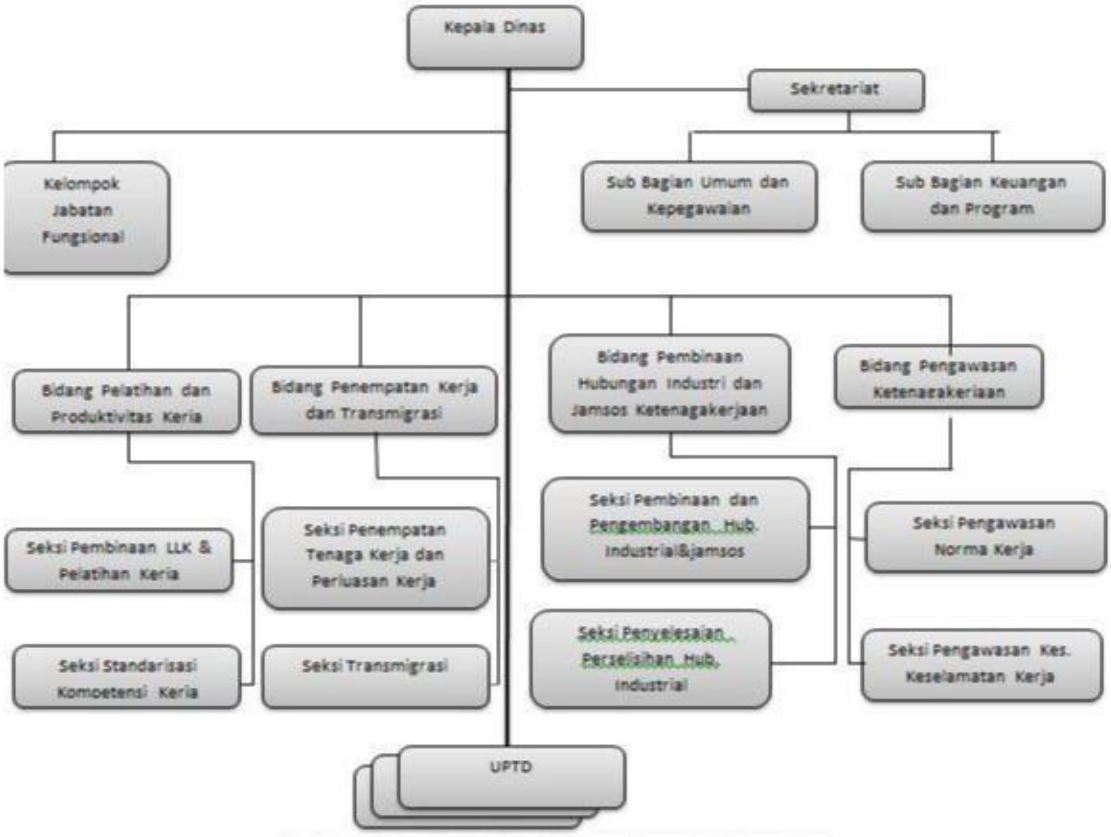
   1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terampil dan produktif sesuai kebutuhan pasar kerja dan dunia kerja
   2. Peningkatan peluang kesempatan kerja, dan perluasan kerja
   3. Peningkatan perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan, serta pembinaan dan pengembangan hubungan industrial
   4. Peningkatan ketersediaan lokasi transmigrasi dan penempatan transmigran

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu yang paling berperan dalam mengatur suatu perusahaan dengan membagi – bagi jobdesk yang sudah disiapkan dan ditetapkan. Hal ini menyebabkan adanya struktur

organisasi menjadi hal yang sangat penting, dengan adanya struktur organisasi maka akan mempermudah dalam pembagian jobdesk sesuai dengan bidangnya.

Struktur Organisasi pada Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Kota Bandung yaitu :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

3.1.4 Deskripsi Tugas

Untuk kelancaran dan optimalisasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Tenaga Kerja oleh Peraturan Walikota Bandung Nomor 475 Tahun 2008 tentang rincian tugas pokok dan fungsi Satuan Organisasi Daerah Kota Bandung , dengan rincian sebagai berikut :

1. KEPALA DINAS

Kepala Dinas tenaga kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan dibidang ketenagakerjaan dan ketransmigrasian berdasarkan otonomi dan pembantuan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut , kepala dinas tenaga kerja mempunyai fungsi :

a) Perumusan kebijakan teknis lingkup pelatihan dan produktivitas kerja, penempatan kerja dan transmigrasi, pembinaan hubungan industrial dan jaminan social ketenagakerjaan , serta pengawasan ketenagakerjaan.

b) Menyelenggarakan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang pelatihan dan produktivitas kerja , penempatan kerja dan transmigrasi , pembinaan hubungan industrial dan jaminan social ketenagakerjaan , serta pengawasan ketenagakerjaan.

c) Pembinaan dan Pelaksanaan di bidang pelatihan dan produktivitas kerja , penempatan kerja dan transmigrasi, pembinaan hubungan industrial dan jaminan social ketenagakerjaan serta pengawasan ketenagakerjaan.

d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e) Dan Pembinaan, monitoring, evaluasi da laporan penyelenggaraan kegiatan dinas.

2. SEKRETARIS

Sekretaris mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas Tenaga Kerja lingkup kesektariatan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut , sekretaris mempunyai fungsi :

a) Perancanaan penyusunan rencana kegiatan kesektariatan.

b) Pelaksanaan pelayanan administrasi kesektariatan Dinas yang meliputi administrasi umum dan kepegawaian, keuangan dan program.

c) Pelaksanaan pengkordinasian penyelenggaraan tugas –tugasbidang.

d) Pelaksanaan pengkordinasian penyusunan perencanaan , evaluasi dan laporan kegiatan dinas.

e) Pengkordinasian penyelenggaraan tugas-tugas dan

f) Pembinaan , monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan kesektariatan.

3. SUB BAGIAN UMUM DAN KEPEGAWAIAN

Sub bagian umum dan Kepegawaian mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas sekretaris, lingkup administrasi umum dan

kepegawaian. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut , Sub bagian Umum dan kepegawaian mempunyai fungsi :

a) Penyusunan bahan rencana dan program pengolahan lingkup administrasi umum dan kepegawaian.

b) Pengelolaan administrasi umum yang meliputi pengelolaan naskah Dinas, penataan kearsipan Dinas, penyelenggaraan kerumahtanggaan Dinas, pengelolaan perlengkapan dan administrasi perjalanan dinas.

c) Pelaksanaan administrasi kepegawaian yang meliputi kegiatan penyusunan rencana, penyusunan bahan, pemrosesan, pengusulan dan pengelolaan dan kesejahteraan pegawai dan

d) Evaluasi dan pelaporan lingkup administrasi umum dan kepegawaian.

4. SUB BAGIAN KEUANGAN DAN PROGRAM

Sub bagian keuangan dan program mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas sekretaris lingkup keuangan dan program. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Sub bagian keuangan dan program mempunyai fungsi :

a) Penyusunan bahan rencana dan program pengelolaan lingkup administrasi keuangan dan program.

b) Pengelolaan administrasi keuangan yang meliputi kegiatan penyusunan rencana, penyusunan bahan, pemrosesan ,pengusulan dan pengelolaan data

anggaran , kordinasi pengelola dan pengendalian keuangan dan menyusun laporan keuangan Dinas.

c) Pelaksanaan pengendalian program yang meliputi kegiatan penyusunan bahan dan kordinasi penyusunan rencana dan program kegiatan dinas, kordinasi penyusunan rencana dan program Dinas, dan

d) Pelaporan pelaksanaan lingkup pengelolaan administrasi keuangan dan program dinas.

5. SUB BIDANG PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS KERJA

Bidang pelatihan dan produktivitas kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas lingkup pelatihan dan produktivitas kerja.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Bidang pelatihan dan produktivitas kerja mempunyai fungsi :

a) Penyusunan rencana dan program lingkup pembinaan lembaga latihan kerja dan pelatihan kerja dan standarisasi kompetensi kerja.

b) Penyusunan petunjuk teknis lingkup pembinaan lembaga latihan kerja dan pelatihan kerja dan standarisasi kompetensi kerja.

c) Pelaksanaan lingkup pembinaan lembaga latihan kerja dan pelatihan kerja dan standarisasi kompetensi kerja, dan

d) Monitoring , evaluasi dan pelaporan lingkup pembinaan lembaga latihan kerja dan standarisasi kompetensi kerja.

6. SEKSI STANDARISASI KOMPETENSI KERJA

Seksi Standarisasi Kompetensi kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Bidang Pelatihan dan Produktivitas Kerja lingkup Standarisasi Kompetensi Kerja. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Seksi Standarisasi Kompetensi Kerja mempunyai fungsi :

a) Pengumpulan dan penganalisaan data lingkup Standarisasi Kompetensi Kerja

b) Penyusunan perancangan bahan dan petunjuk teknis lingkup Standarisasi Kompetensi Kerja.

c) Pelaksanaan lingkup Standarisasi Kompetensi Kerja yang meliput intentarisasi dan klasifikasi pekerjaan, pembinaan dan faslilitas Standarisasi Kompetensi Kerja.

d) Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Standarisasi Kompetensi Kerja.

7. SEKSI PEMBINAAN LEMBAGA LATIHAN KERJA DAN PELATIHAN KERJA

Seksi pembinaan Lembaga Latihan Kerja dan Pelatihan Kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Bidang Pelatihan dan Produktivitas Kerja lingkup pembinaan lembaga latihan kerja dan pelatihan kerja. Untuk melaksankan tugas pokok sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1),Seksi Pembinaan LLK dan Pelatihan Kerja mempunyai fungsi :

a) Pengumpulan dan Penganalisaan data lingkup Pembinaan LLK dan Pelatihan kerja.

b) Penyusunan bahan petunjuk teknis lingkup pembinaan LLK dan pelatihan kerja.

c) Pelaksanaan lingkup pembinaan LLK dan Pelatihan Kerja yang meliputi intentarisasi LLK dan Pelatihan Kerja, pembinaan peningkatan produktivitas kerja dan fasilitas pemagangan kerja di dalam negeri ataupun luar negeri.

d) Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian penyelenggaraan lembaga pelatihan , dan

e) Evaluasi dan Pelaporan pelaksanaan lingkup penyelenggaraan kegiatan pembinaan lembaga latihan kerja dan pelatihan kerja.

8. BIDANG PENEMPATAN KERJA DAN TRANSMIGRASI

Bidang Penempatan Kerja dan Transmigrasi mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas lingkup Penempatan Kerja dan Transmigrasi.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Penempatan Kerja dan Transmigrasi mempunyai fungsi :

a) Penyusunan rencana dan program lingkup penempatan tenaga kerja dan perluasan kerja serta transmigrasi.

b) Penyusunan petunjuk teknis lingkup penempatan kerja dan perluasan kerja serta transmigrasi.

c) Pelaksanaan penempatan tenaga kerja dan perluasan kerja serta transmigrasi.

d) Pengkajian rekomendasi , pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan penempatan tenaga kerja dan perluasan kerja serta transmigrasi.

e) Pembinaan monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup penempatan tenaga kerja dan perluasan tenaga kerja serta transmigrasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah tahapan dalam melakukan penelitian, untuk mendapatkan data seakurat mungkin, adapun metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Desain Penelitian

Desain artinya rencana, tetapi apabila dikaji lebih lanjut kata itu dapat berarti pula pola, potongan, bentuk, model, tujuan. Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian untuk merancang Aplikasi *Mobile* merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan perancangan sistem berupa Aplikasi *Mobile* sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Berikut adalah tahapan penelitian yang akan dilakukannya diantaranya:

1. Mencari data mengenai Dinas Tenaga Kerja dan Transimgrasi Kota Bandung

2. Mengumpulkan data yg dibutuhkan, data yang sudah ditentukan di atas kemudian dikumpulkan untuk diproses.

3. Mempersiapkan alat dan bahan penelitian Alat disini adalah perangkat yang akan digunakan untuk membuat aplikasi pada perangkat *mobile* berbasis *android*. Sedangkan bahan dan data-data yang telah dikumpulkan, untuk selanjutnya diolah ke dalam program.alat dan bahan ini akan dibahas pada bab berikutnya. Setelah melakukan ketiga proses di atas, diperoleh data penelitian dengan 2 cara, yaitu: observasi dan wawancara.

Kemudian data penelitian dikembangkan melalui pengenbangan perangkat lunak dengan metode waterfall atau System Development Life Cycle (Siklus Hidup 47 Pengembangan Sistem), dalam waterfall analisis dilakukan dalam 3 tahapan yaitu

desain, coding , dan testing .

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun Jenis dan Metode Pengumpulan datanya adalah sebagai berikut

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Metode penelitian ini dilakukan langsung pada objek penelitian, data serta keterangan yang dikumpulkan dilakukan dengan cara :

1. Pengamatan (Observation)

Dalam hal ini penyusun melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Barat yang

terletak di jalan Martanegara no 4. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai calon Pencari tenaga kerja di Propinsi Jawa Barat khususnya Kota Bandung .

2. Wawancara (Interview)

Dalam hal ini penyusun melakukan wawancara untuk melengkapi bahan yang sudah ada selama observasi. Penyusun melakukan tanya jawab kepada bagian Sub Dinas Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data dari situs Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barathttp://disnakerkotabandung.or.id/

3.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

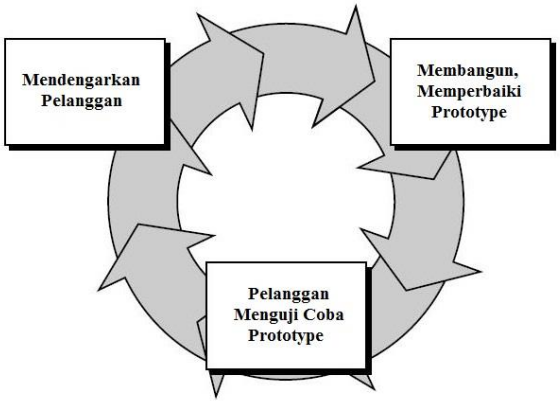
Metode pendekatan sistem merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan masalah dengan melakukan identifikasi terhadap sejumlah kebutuhan-kebutuhan. Sedangkan pengembangan sistem dapat dilihat sebagai sebuah proses. Lebih jauh pengembangan sistem pada dasarnya adalah proses perubahan, penghalusan, transformasi atau tambahan pada produk yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan dan pengembangan sistem berorientasi objek yang merupakan paradigma pemrograman yang berorientasikan kepada objek.

3.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan pendekatan sistem yang berorientasi objek *(Object-Oriented Analysis and Design*)yang di visualisasikan dengan UML*(Unified Modelling Language)* dan diantaranya adalah sebagai berikut : *Use Case, Activity Diagram, Sequence Diagram, Class Diagram, Colaboration Diagram, Component Diagram, dan Deployment Diagram*.Pendekatan berorientasi objek merupakan paradigma pemrograman yang berorientasikan kepada objek.Semua data dan fungsi di dalam paradigma ini dibungkus dalam kelas-kelas atau objek-objek.Setiap objek dapat menerima pesan, memproses data, dan mengirim pesan ke objek lainnya.

3.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan pengembangan sistem penjadwalan ini yaitu menggunakan model *prototype.* Model *prototype*adalah metode pengembangan sistem yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Karena penulis memulai penelitian ini dengan mengumpulkan kebutuhan yang diperlukan dari pada sistem atau perangkat lunak yang akan dibuat.



Gambar 3.2

Prototype Paradigma

(Sumber: *Roger S. Pressman,Ph.D.*, 2002, Rekayasa Perangkat Lunak, Andi)

Prototyping merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan metode *prototyping* ini pengembang dan *user* dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Sering terjadi seorang *user* hanya mendefinisikan secara umum apa yang dikehendakinya tanpa menyebutkan secara *detail output* apa saja yang dibutuhkan, pemrosesan dan data-data apa saja yang dibutuhkan. Sebaliknya disisi pengembang kurang memperhatikan efesiensi algoritma, kemampuan sistem operasi dan *interface* yang menghubungkan manusia dan komputer.

Tahapan - tahapan yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi penjadwalan mata kuliah di International Program ini adalah :

1. **Mendengarkan Pelanggan**

   Tahap pertama dari metode ini adalah mendengarkan pelanggan yaitu mengumpulkan data – data mengenai kebutuhan sistem yang akan dibuat.

Tahap ini diawali dengan mengumpulkan kebutuhan yang dibutuhkan untuk melakukan proses penjadwalan mata kuliah di International Program.

2. **Membangun memperbaiki *prototype.***

   Setelah mendapatkan kebutuhan yang dibutuhkan untuk membuat *prototype*, tahap berikutnya yang dilakukan adalah membangun memperbaiki prototype tahap ini dilakukan dengan pembuatan sistem secara keseluruhan hingga selesai berdasarkan pada analisa kebutuhan yang sudah dilakukan sebelumnya.

3. **Pelanggan menguji coba *prototype***

Tahap akhir dari model *prototype* ini adalah tahap pengujian (*testing*).Pengujian dilakukan oleh pengguna dari sistem.Tahap pengujian dilakukan untuk mendapatkan tanggapan atas sistem yang telah dibuat.

Ketiga proses tersebut dilakukan secara berulang – ulang, hingga mendapatkan kepuasan dari pelanggan atas sistem yang telah dibuat. Proses yang dilakukan harus sesuai dengan urutan.

3.4 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Dengan metode pendekatan sistem yang berorientasi objek, maka penulis akan mengambarkan bagaimana karakteristik sistem tersebut dengan menggunakan pemodelan yang disebut *Unified Modelling Language* (UML).

1. *Use Case* Diagram

Use Case mendeskripsikan interaksi tipikal antara para pengguna sistem dengan sistem itu sendiri, dengan memberi sebuah narasi tentang bagaimana sistem tersebut digunakan. *Use Cas*e Diagram menampilkan aktor mana yang menggunakan *use case* mana, *uses case* mana yang memasukkan *use case* lain dan hubungan antara aktor dan *use case*.

2. *Activity* Diagram *Activity* diagram memungkinkan siapapun yang melakukan proses untuk memilih urutan dalam melakukannya. Dengan kata lain, diagram hanya menyebutkan aturan-aturan rangkaian dasar yang harus diikuti.

3. *Sequence* Diagram

Sequence diagram menambahkan dimensi waktu pada interaksi diantara objek. *Participant* diletakkan di atas dan waktu ditunjukkan dari atas ke bawah. *Life line participant* diurutkan dari setiap *participant.* Kotak kecil pada *life line* menyatakan *activation,* yaitu menjalankan salah satu operation dari *participant*.

4. *Collaboration* Diagram

Collaboration diagram adalah bentuk lain *sequence* diagram, dimana *sequence* diagram diorganisir oleh waktu, sedangkan *collaboration* diagram diorganisir menurut ruang/space.

5. *Class* Diagram

Class diagram mendeskripsikan jenis-jenis objek dalam sistem dan berbagai macam hubungan statis yang terdapat di antara mereka. *Class* diagram juga menunjukkan properti dan operasi sebuah class dan batasan-batasan yang terdapat dalam hubungan-hubungan objek tersebut.

6. *Component* Diagram

Component dihubungkan melalui interface yang diimplementasikan, yaitu koleksi operasi-operasi. *Component* mewakili potongan-potongan yang independen yang bisa dipesan dan diperbaharui sewaktu-waktu.

7. *Deployment* Diagram

Bagian utama hardware atau perangkat keras adalah *node*, yaitu nama umum untuk semua jenis sumber komputasi. Jika *node* adalah bagian dari *package*, namanya bisa mengandung nama *package* tersebut.

3.4.1 Pengujian *Software*

Ada Banyak teknik pengujian yang dapat digunakan untuk menguji perangkat lunak, diantaranya: Pengujian *Black Box*dan Pengujian *White Box*.Adapun pengujian *software* yang di lakukan dalam penelitian ini adalah *Black Box*, karena Black Box itu sendiri merupakan pengujian yang berfokus pada spesifikasi fungsional dari perangkat lunak, tester dapat mendefinisikan kumpulan kondisi input dan melakukan pengetesan pada spesifikasi fungsional program.

Ciri-ciri Black Box Testing adalah sebagai berikut :

Black box testing berfokus pada kebutuhan fungsional pada software, berdasarkan pada spesifikasi kebutuhan dari software.

1. Black box testing bukan teknik alternatif daripada white box testing. Lebih daripada itu, ia merupakan pendekatan pelengkap dalam mencakup error dengan kelas yang berbeda dari metode white box testing.

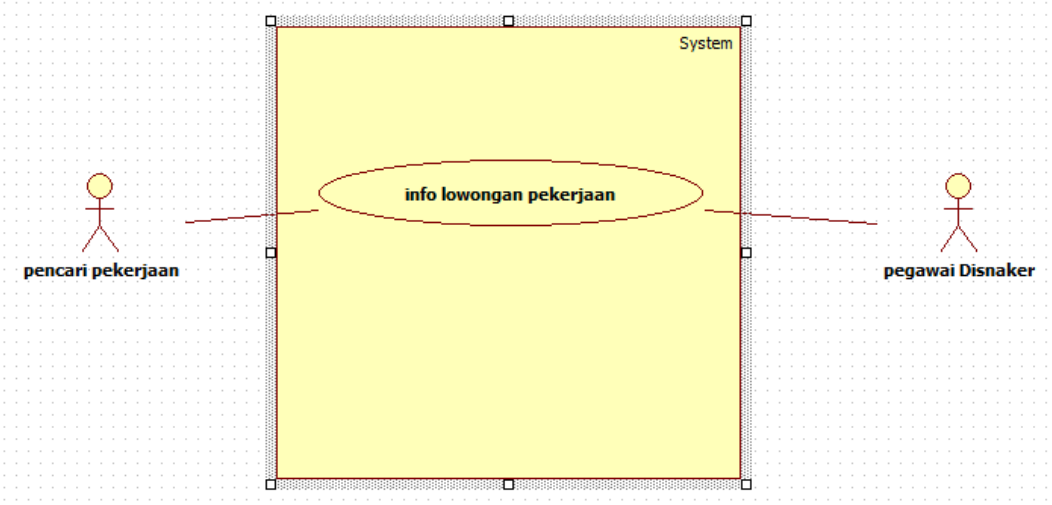
2. Black box testing melakukan pengujian tanpa pengetahuan detil struktur internal dari sistem atau komponen yang dites. juga disebut sebagai behavioral testing, specification-based testing, input/output testing atau functional testing.

3.5 Analsisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem yang berjalan merupakan kegiatan penguraian suatu sistem informasi yang utuh ke dalam komponen-komponen yang bertujuan untuk mengindentifikasi serta mengevaluasi masalah-masalah yang muncul, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada sistem tersebut.

3.5.1 Use Case Diagram yang Berjalan

Use Case Diagram yang BerjalanUse Case diagram menggambarkan fungsi tertentu dalam suatu sistem berupa komponen, kejadian atau kelas. Berikut merupakan gambar diagram Use Case Pencarian informasi Lowongan Pekerjaan yang sedang berjalan di Disnaker :



Gambar 3.3 *Use Case* Diagram Pencarian informasi lowongan pekerjaan yang Sedang Berjalan

3.5.1.1 Skenario Use Case yang Berjalan

Skenario use case digunakan untuk memudahkan dalam menganalisa skenario yang akan kita gunakan pada fase-fase selanjutnya dengan melakukan penilaian terhadap skenario tersebut. Adapun tahapan-tahapan skenario use case pencarian informasi lowongan pekerjaan yang sedang berjalan adalah sebagai berikut

identifikasi

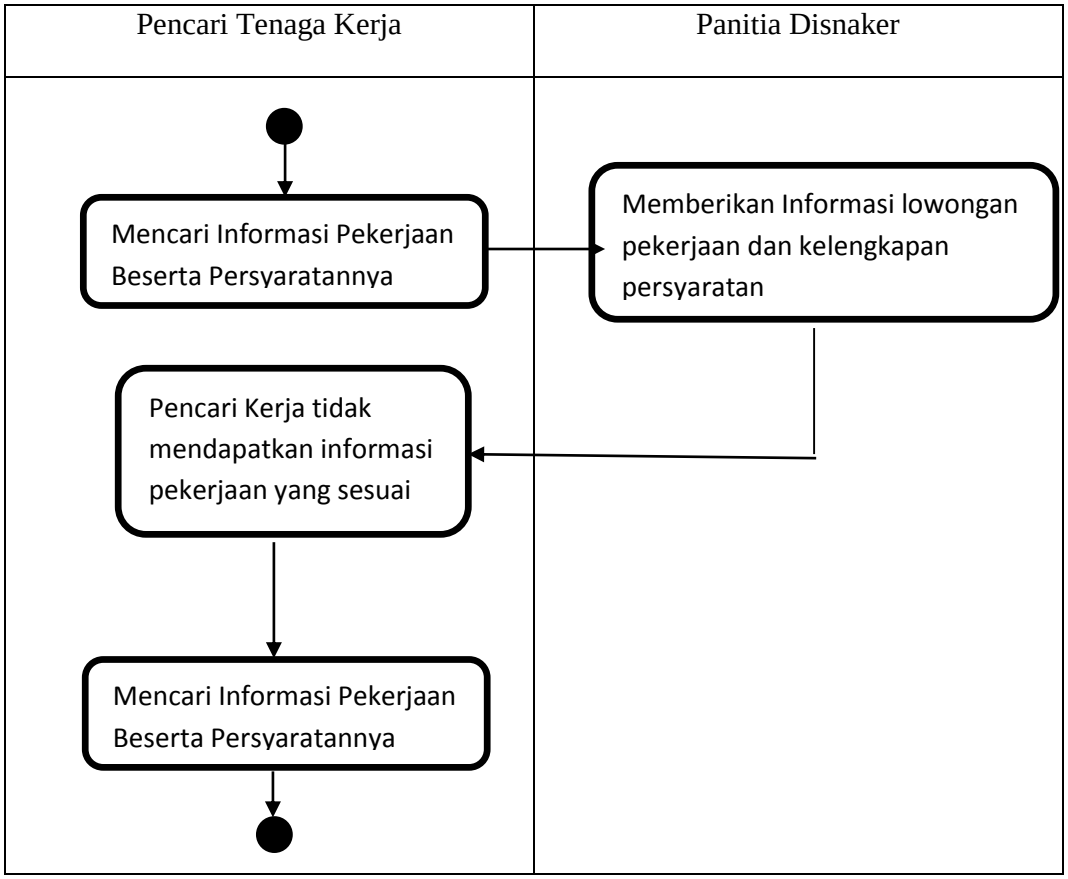
1	Nama Use case	: Pencarian Informasi Lowongan Pekerjaan
	Aktor	: Calon pencari pekerjaan dan pegawai disnaker
	Tujuan	: Mencari informasi lowongan Pekerjaan

Alur Kegiatan Mencari Informasi Pekerjaan	
1	Pencari kerja mencari informasi tenaga kerja di Disnaaker
2	Pegawai Disnaker memberikan informasi lowongan pekerjaan di papan pengumuman
3	Pencari kerja tidak mendapatkan informasi pekerjaan yang sesuai
4	Pegawai Disnaker membuat dan mencetak kartu kuning buat pencari pekerjaan
5	Pencari pekerjaan mendaftarkan dafri Disnaker jika pendaftaran bisa dilakukan di Disnaker
6	Jika tidak pencari pekerjaan datang langsung ke perusahaan yang di tuju

Tabel 3.1 Skenario *Use Case* yang berjalan

3.5.2 Diagram Activity yang Berjalan

Activity diagram menggambarkan berbagai alir aktivitas dalam sistem, bagaimana masing-masing alir berawal, decision yang mungkin terjadi, dan bagaimana mereka berakhir. Activity diagram juga dapat menggambarkan proses paralel yang mungkin terjadi pada beberapa eksekusi. Adapun diagram aktivitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3.4 *Activity* Diagram Pencarian informasi lowongan pekerjaan

3.5.3 Evaluasi Sistem yang Berjalan

Setelah melihat dan menganalisis prosedur yang berjalan, penulis menemukan beberapa permasalahan baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi kinerja terhadap sistem yang ada. Melihat sistem Pencarian informasi lowongan pekerjaan yang kurang efektif. Dapat mengakibatkan kurangnya informasi pekerjaan yang berdampak menambahnya angka usia produktif yang tidak bekerja. Pencarian informasi lowongan pekerjaandi Dinas Tenaga Kerja masih dilakukan manual, dan kurangnya sarana informasi . Adapun masalah-masalahnya adalah sebagai berikut:

No	Masalah	Bagian	Pemecahan Masalah
1	Para tenaga kerja kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai keahlian/skills mereka masing-masing.	Penempatan	Membuat aplikasi agar dapat mempermudah Pencari pekerjaan dalam Penempatan Kerja sesuai kriteria
2	Informasi tenaga kerja yang kurang efisien	Informasi	Membuat aplikasi yang mudah di akses/non web sehingga dapat mempermudah dan mempercepat proses pencarian data.
3	Pemanfaatan kartu kuning yang belum tepat guna	Penempatan	Membuat Aplikasi yang memanfaatkan Kinerja Kartu Kuning

Tabel 3.2 Evaluasi sitem yang berjalan